

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA SMKN 3 JOMBANG PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

STKIP PGRI Jombang, IVA MUNADHIFAH

Email : Ivanadhifah350@gmail.com

abstrak : Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran tidak langsung berinteraksi antara siswa dan guru melainkan hanya dengan alat komunikasi seperti smartphone, laptop, dan aplikasi. SMKN 3 Jombang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan Google Classroom untuk keberlanjutan kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan Pembelajaran Daring keterlibatan siswa secara aktif sebagai hal yang penting dalam sebuah pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMKN 3 Jombang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan..

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Jombang, dengan memberikan kuisioner kepada 76 siswa yang di ambil dari 10 jurusan di kelas 11, angket ini berisikan mengenai pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil yang telah peneliti analisis ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring dengan karakteristik efektivitas pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan di SMKN 3 Jombang.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Efektivitas Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah di lakukan pemerintah antara lain kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan adaptasi kebiasaan baru (AKB) informasi tersebut telah di sampaikan oleh Badan Pusat Statistik (2020).Pandemi Covid-19 masuk ke indonesia berawal dari dua pasien yang merupakan seorang guru dansa yang melakukan kontak fisik dengan WNA Jepang yang telah terinfeksi virus Covid-19, Kemudian selang dua hari pasien terkena sakit batuk di sertai sesak nafas. Setelah menjalankan tahapan pemeriksaan di rumah sakit, pasien di konfirmasi positif terinfeksi virus corona. Pernyataan tersebut telah di sampaikan oleh Menteri Kesehatan Indonesia Terawan Agus Putranto. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.

Menurut Mustakim (2020) WFH adalah singkatan dari *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Pencegahan penyebaran Covid 19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas di tinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus di selenggarakan dengan sekenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Firman & Rahayu,2020). Sekolah dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang) dengan mengeluarkan surat intruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) di lingkungan SMKN 3 Jombang, dalam surat edaran tersebut salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut telah di sampaikan oleh salah satu guru SMKN 3 Jombang. Adanya pandemi Covid-19 memang mengakibatkan dunia pendidikan mencari alternatif baru untuk melakukan belajar non tatap muka agar menghindari penyebaran Covid-19. Dalam wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMKN 3 Jombang. Keterlibatan siswa secara aktif sebagai hal yang penting dalam sebuah pembelajaran dan Pendidikan kejuruan di harapkan akan efektif jika murid di berikan kesempatan latihan atau praktik di mana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti di terapkan di tempat kerja agar dapat membentuk kebiasaan kerja dan pengalaman yg benar, sehingga guru mampu mengukur kemampuan daya serap murid terhadap materi yang di berikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran menyatakan hasil yang sangat efektif, tetapi peneliti telah melaksanakan observasi dan wawancara di lapangan dengan hasil yang berbeda, pelaksanaan penggunaan media online atau pembelajaran daring tidak mudah seperti yang di rencanakan, interaksi yang telah di buat oleh guru masih belum maksimal di respond oleh murid di bandingkan pembelajaran offline, murid lebih aktif merespond guru ketika pembelajaran tatap muka karena guru mampu mengendalikan murid saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan latar belakang di tersebut peneliti beralasan untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMKN 3 Jombang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan”, Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di rumuskan adalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas belajar siswa SMKN 3 Jombang pada mata pelajaran Kewirausahaan?

Adapun tujuan dari di lakukannya penelitian ini adalah Untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas belajar siswa SMKN 3 jombang pada mata pelajaran Kewirausahaan.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran daring menurut Chandrawati (2010) E-Learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Ardiansyah (2013) E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang di gunakan ialah sebagai sarana

ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/siswi Michael (2013) E-Learning adalah pembelajaran yang di susun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Rusman (2012) E-Learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Mengacu dari beberapa pengertian efektifitas pembelajaran yang di kemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa E-learning/Daring adalah suatu jenis pembelajaran berbasis online yang merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam menyampaikan materi atau pelajaran kepada siswa.

Karakteristik, Menurut Ditjen GTK (dalam isman, 2016) Pendekatan pembelajaran mode daring memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri
- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar
- d. Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet pembelajaran berbasis komputer
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan

Karakteristik E-learning menurut Nursalam & Efendi (2008) antara lain :

- a. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) yang kemudian disimpan didalan komputer, sehingga dapat untuk diakses oleh guru serta siswa kapan saja dan dimanapun.
- b. Memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dapat dilihat pada tiap-tiap komputer.
- c. Memanfaatkan suatu jasa teknologi elektronik.
- d. Memanfaatkan suatu keunggulan komputer (digital media serta juga komputer networks)

Manfaat E-learning, Manfaat E-learning menurut Pranoto, dkk (2009) antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan suatu partisipasi aktif dari mahasiswa.
- b. Meningkatkan suatu kemampuan belajar mandiri mahasiswa.
- c. Meningkatkan suatu kualitas materi pendidik serta juga pelatihan.
- d. Meningkatkan suatu kemampuan untuk dapat menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, yang mana dengan perangkat biasa akan sulit dilakukan.

Kelebihan E-learning, Menurut Tjokro L. (2009), E-learning memiliki banyak kelebihan yaitu:

- a. Lebih mudah untuk diserap, artinya ialah menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi, suara, dan juga video.
- b. Jauh lebih efektif didalam biaya, artinya ialah tidak perlu instruktur, tidak perlu juga minimum audiensi, dapat dimana saja, dan lain sebagainya
- c. Jauh lebih ringkas, artinya ialah tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung kedalam suatu pokok bahasan, mata pelajaran yang sesuai kebutuhan.

- d. Tersedia dalam 24 jam per hari , artinya ialah penguasaan dalam materi tergantung pada semangat dan juga daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.

Hartanto (2016) “mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan.” Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan e-learning, antara lain

- 1) peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu;
- 2) peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya;
- 3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning.

Kekurangan E-Learning, Menurut Gavrilova (2006) “Kekurangan E-learning adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan model E-learning tersebut membutuhkan peralatan tambahan yang lebih (seperti contohnya komputer, monitor, keyboard, dan lain sebagainya).”

Kekurangan E-learning menurut Nursalam (2008) “antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya suatu interaksi antara pengajar serta juga pelajar atau juga bahkan antar pelajar itu sendiri.
- b. Kecenderungan tersebut dapat mengabaikan aspek akademik atau juga aspek sosial dan juga sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis atau juga komersial.
- c. Proses belajar mengajar tersebut cenderung kearah suatu pelatihan dari pada pendidikan itu sendiri.
- d. Berubahnya suatu peran pengajar dari yang semula menguasai mengenai teknik pembelajaran yang konvensional, sekarang juga dituntut untuk dapat mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (information, communication, dan juga technology).
- e. Tidak pada semua tempat tersedia siati fasilitas internet
- f. Kurangnya suatu sumber daya manusia yang mengerti internet.
- g. Kurangnya penguasaan dalam bahasa komputer.
- h. Akses dikomputer yang memadai tersebut dapat menjadi masalah sendiri bagi pelajar.
- i. Peserta didik tersebut mungkin dapat bisa frustrasi apabila tidak dapat mengakses grafik, gambar, sertavideo dikarenakan peralatan (software dan hardware) yang tidak memadai
- j. Tersedianya suatu infrastruktur yang dapat dipenuhi.
- k. Informasi tersebut bervariasi didalam kualitas dan juga akurasi sehingga panduan dan juga fitur pertanyaan diperlukan.
- l. Peserta didik tersebut dapat merasa terisolasi.”

Komponen yang membentuk e-learning menurut Wahono, (2008) “adalah:

A. Sistem dan aplikasi e-learning Ellis, (2009), “Sistem dan aplikasi e-learning yang sering disebut dengan Learning Management System (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas

dan peristiwa online, program e-learning, dan konten pelatihan misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.”

B. Konten e-learning, Konten e-learning merupakan konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning sistem (Learning Management System). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk misalnya Multimedia-based Content (konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita menggunakan mouse, keyboard untuk mengoperasikannya) atau Text-based Content (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran yang ada di wikipedia.org, ilmukomputer.com, dsb.). Biasa disimpan dalam Learning Management System (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun. Sedangkan 'aktor' yang ada dalam melaksanakan e-learning boleh dikatakan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar (dosen) yang membimbing siswa (mahasiswa) yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran mode daring ini juga dapat digunakan melalui berbagai media seperti kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google classroom, edmodo, dan schoolgy. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media online dalam pembelajaran daring memungkinkan untuk peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas.“

Indikator pembelajaran daring

- a. interaktivitas, tersedianya jalur yang lebih banyak, baik secara langsung seperti Chating atau Massager / tidak langsung, seperti forum, Mailing List atau buku tamu.
- b. Kemandirian, fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, guru dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa
- c. Aksesibilitas, sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah di akses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

Teori Efektivitas pembelajaran Menurut Miarso, Y. (2004:) efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Miarso melanjutkan bahasan tentang definisi efektivitas dengan menyatakan bahwa, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Samodra (2009) efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat. Menurut Gaff dalam Miarso (2004) pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar. Efektivitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan

pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi guru menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Mengacu dari beberapa pengertian efektifitas pembelajaran yang di kemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang di capai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini di ukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat di katakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut di nilai tidak efektif.

Jadi tingkat keefektifan pembelajaran diukur dari out-put. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada efektivitas penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Ekonomi. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Isjoni & Ismail (2008). Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.

1. Kriteria Efektifitas

Menurut Baroh (2010) mengatakan bahwa kriteria efektifitas meliputi:

- a. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik.
- b. aktivitas siswa selama pembelajaran baik.
- c. respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan
- d. hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran

Menurut ema dan ibrahhin (2017) Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar. Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya.. Menurut Suryosubroto dalam Sutikno (2009) agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
 - 1) Tujuan pengajaran
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
 - 3) Alat pengajaran yang digunakan.
 - 4) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- b. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
 - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
 - 4) Motivasi belajar siswa.
 - 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
 - 8) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.
 - 9) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

Indikator Efektivitas Pembelajaran, Indikator efektivitas suatu pembelajaran menurut Slavin dalam Triwibowo (2015)

- a. Tercapainya tujuan pembelajaran, Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran.
- b. Keterlibatan siswa secara aktif, Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya guru yang aktif dalam menyampaikan materi ajar, namun siswa harus merespon atau timbal balik dari apa yang telah guru sampaikan. Dalam pembelajaran di kelas, guru harus berusaha untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin agar anak didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan anak didik secara aktif dalam pembelajaran ini dimaksudkan agar anak didik dapat mengetahui dan mencerna bahan ajar yang disampaikan oleh guru secara benar dan mendalam.
- c. Daya serap siswa terhadap materi. Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Mengetahui bahwa peneliti masih sangat kurang mengenai penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas belajar SMKN 3 Jombang pada mata pelajaran Ekonomi, maka peneliti mengambil teori dari peneliti terdahulu sehingga peneliti dapat menyimpulkan.

1. Ramandhani, M (2012) Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Daring Berbasis WEB pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Kalasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis web pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah kelas XA dan XB SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil uji t dari nilai rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.870 > 1.672$), serta nilai signifikansi (P) adalah $0.006 < \alpha$ (0.05), hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran E-Learning berbasis web efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perangkat Lunak Pembuat Presentasi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.
2. Mustakim, (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online. Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan

sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19.

3. Arlando, M.A (2020) Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aspek-aspek proses pembelajaran daring yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, dan layanan bantuan dengan menyesuaikan ketercapaian kepada standar pembelajaran daring berdasarkan pengalaman mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan data diperoleh secara survei. Hasil dari penelitian ini adalah, proses pembelajaran daring mahasiswa PTM tergolong cukup efektif, meliputi media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, aspek layanan bantuan belajar, dan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif, sedangkan aspek strategi pembelajaran berada pada kategori tidak efektif.

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran, Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring/e-learning sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

3.METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengacu pada korelasi yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Rancangan penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier sederhana dengan tujuan untuk menjelaskan ada pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran pada pelajaran ekonomi SMKN 3 Jombang

Metode Pengumpulan Data, Menurut Arikunta, (2006) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya (Munawaroh, 2013). Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah alat yang langsung diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data yang dihasilkan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas 11 di SMKN 3 Jombang

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode antara lain :

Kuisisioner, Peneliti menjadikan metode pengumpulan data melalui angket sebagai metode utama dimana metode ini memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah di sediakan alternatif jawabannya, angket ini akan di sebarakan kepada responden, yakni siswa-siswi SMKN 3 Jombang kelas 11, sebanyak 76 siswa yang di ambil dari 10 jurusan yang berbeda, angket ini berisikan mengenai pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan di SMKN 3 Jombang

Instrumen Penelitian, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian diberi kuesioner (angket) dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. pengukuran setiap item jawaban atas variabel menggunakan responden dengan sistem skor atau nilai dengan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dibantu program *SPSS 23.0 for windows* untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap efektifitas pembelajaran pada pelajaran ekonomi SMKN 3. Adapun pengujian yang dilakukan kepada siswa SMKN 3 Jombang antara lain:

Uji Normalitas, Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ditambahkan oleh Purnomo, uji normalitas merupakan suatu keharusan dan menjadi penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Umumnya pada uji ini menggunakan formula *Kolmogorov Smirnov* dimana pada hasil akhir datanya cukup membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika,

- signifikansi < dari 0,05 maka artinya data tidak berdistribusi normal; sedangkan
- signifikansi > dari 0,05 maka artinya data berdistribusi normal.

Aalisis Regresi Linier Sederhana, Sebelum melakukan uji linier sederhana pengujian melakukan uji korelasi pearson product moment ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini disimpulkan dari nilai person correlation. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat mendapatkan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil (Priyatno, 2009: 61).

Menentukan hipotesis (Uji t)

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring dengan efektifitas pembelajaran.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran. 3. Menentukan tingkat signifikan Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). 4. Menentukan t hitung 5. Menentukan t tabel Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ 6. Kriteria pengujian H0 diterima jika t hitung < t tabel H0 ditolak jika t hitung > t tabel 7. Membandingkan t hitung dan t tabel 8. Membuat kesimpulan 3. Uji T Menurut Denziana, Indrayenti, dan Fatah (2014:25) Uji T – test dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila T hitung lebih

besar dari T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian jika signifikan 0,05 maka Ho ditolak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian, SMK Negeri 3 Jombang memiliki 2 Bidang Keahlian, yaitu Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa dan Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi. SMK Negeri 3 Jombang juga telah menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan berhak melaksanakan Uji Sertifikasi bertaraf Nasional serta menjalin kerja sama dengan MikroTik Academy untuk melaksanakan ujian sertifikasi bertaraf Internasional. Penelitian ini bersifat kuantitatif dari data yang dihasilkan berbentuk angka. Dari data yang dihasilkan dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS 23,0 Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan tujuan yang didasarkan dari kumpulan data dengan kuesioner sebanyak 76 responden yaitu siswa kelas 11 di SMK Negeri 3 Jombang. Penyebaran angket dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala Likert 1-5. penelitian menggunakan 2 variabel independen yaitu variabel pengaruh pembelajaran daring sedangkan untuk variabel dependen yaitu efektivitas pembelajaran. kuesioner yang dibuat memiliki 30 pernyataan, variabel independen memiliki 1-16 pertanyaan sedangkan untuk variabel dependen memiliki 1-14 pertanyaan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ditambahkan oleh Purnomo, uji normalitas merupakan suatu keharusan dan menjadi penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Umumnya pada uji ini menggunakan formula *Kolmogorov Smirnov* dimana pada hasil akhir datanya cukup membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika,

- 1) signifikansi < dari 0,05 maka artinya data tidak berdistribusi normal; sedangkan
- 2) signifikansi > dari 0,05 maka artinya data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari Uji Normalitas Terhadap angket atau kuesioner penelitian kali ini, tergolong terdistribusi dengan normal. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu (0,100) > 0,05, maka data terdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Sama seperti uji normalitas, uji ini juga merupakan syarat bagi analisis regresi linier. *Test for Linearity* pada aplikasi SPSS taraf signifikansinya adalah 0,05 yang nantinya hasil dapat dilihat pada output tabel ANOVA. Nilai linieritas pada tabel ANOVA dikatakan linier apabila < 0,05.

Analisis Regresi Linier Sederhana, Disebut sebagai analisis regresi sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terkait. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rumus analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X$$

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS tersebut diatas, maka diperoleh nilai hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X$$
$$Y = 12,696 + 0,926 X$$

Berikut ini adalah penjelasan hasil analisis regresi berganda yang masih berbentuk angka seperti diatas, yaitu :

- 1) Angka Konstan (α), Nilai konstanta sebesar 12,696 berarti bahwa apabila X yang bernilai nol, maka nilai Y adalah sebesar 12,696. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa variabel X maka variabel Y akan bernilai sebesar 12,696 satuan.
- 2) Angka Koefisien Regresi (β), Nilai β menunjukkan nilai koefisien beta dari variabel X sebesar 0,926 yang berarti bahwa apabila nilai X bertambah 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,926
1. Menentukan Hipotesis (Uji t), Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Rumus t hitung adalah:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, nilai sig untuk pengaruh pembelajaran daring (variabel X) terhadap efektifitas pembelajaran (variabel Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,876 > t$ tabel 1,993, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran.

2. Koefisien Determinasi (R^2), Menurut Denziana, Indrayenti, dan Fatah (2014:25) "Koefisien determinan dilakukan dengan tujuan melihat seberapa baik variabel independen menerangkan atau memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinan yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen".

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,515. Artinya bahwa pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran sebesar 51,5 % sedangkan efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sisanya sebesar 48% di pengaruhi oleh pembelajaran yang lain.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Jombang, dengan memberikan kuisioner kepada 76 siswa dari kelas 11 oleh 10 jurusan, angket ini berisikan mengenai pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap efektifitas pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti analisis, hasil analisis data dari dua variabel pembelajaran daring (variabel X) terhadap efektifitas pembelajaran (variabel Y), mendapatkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,876 > t$ tabel 1,993. Artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan di SMKN 3 Jombang.

Sedangkan untuk hasil analisis data nilai R Square, dalam penelitian ini memperoleh R Square sebesar 0,515. Artinya bahwa pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran sebesar 51,5 % sedangkan efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian yang dilakukan oleh Arlando, M.A (2020) Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas aspek-aspek proses pembelajaran daring yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, dan layanan bantuan dengan menyesuaikan ketercapaian kepada standar pembelajaran daring berdasarkan pengalaman mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X (pembelajaran daring) terdapat hubungan korelasi yang kuat terhadap Y (Efektivitas Pembelajaran). Yang berarti terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran.

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen dalam sadikin (2020) "Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran". Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa "penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional".

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet". Gikas & Grant (2013) "Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja". Darmalaksana (2020) "Sekolah Menengah atas (SMA) pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring". He, Xu, & Kruck, (2014) "Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir". Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., (2019) "Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0".

Pemaduan penggunaan sumber belajar online adalah suatu keputusan yang tepat untuk menyikapi atau mengatasi masalah pembelajaran di masa COVID-19 seperti sekarang ini. tetapi banyak juga pendapat dari para ahli yang berbanding terbalik dengan keputusan pemerintah tersebut seperti yang dikemukakan oleh Yaumi, (2018) "e-learning/Daring bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau daring. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online".

Di SMKN 3 Jombang memiliki beberapa mata pelajaran salah satunya Kewirausahaan, di dalam pembelajaran tersebut mempelajari bagaimana cara mengidentifikasi peluang bisnis, konsep serta strategi yang baik dalam mendirikan atau mengembangkan suatu usaha, sedangkan pembelajaran tersebut tidak mudah jika dilakukan melalui pembelajaran daring. Saya melakukan observasi mengenai pengaruh pembelajaran daring siswa SMKN 3 Jombang dengan guru mata pelajaran kewirausahaan yaitu bu ifa. Hasil observasi saya bersama bu ifa adalah pembelajarang melalui daring mata pelajaran kewirausaha tidak efektif di bandingan pembelajaran secara langsung

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji signifikansi pembelajaran daring (variabel X) terhadap efektifitas pembelajaran (variabel Y). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan di SMKN 3 Jombang.

Sedangkan untuk hasil analisis data nilai R Square, bahwa pembelajaran daring dengan karakteristik efektifitas pembelajaran sebesar 51,5 % sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh pembelajaran yang lain. Dari berbagai permasalahan, hambatan, kendala dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring terhadap efektivitas pembelajaran siswa SMKN 3 Jombang pada mata pelajaran Kewirausahaan beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring di harapkan dapat di lakukan dengan berbagai macam metode, agar tidak monoton saat melaksanakan pembelajaran,
2. Guru kewirausahaan di harapkan lebih interaktif ketika pembelajaran daring berlangsung.
3. Siswa di haruskan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring
4. Dari hasil nilai angket yang paling tinggi siswa/siswi sangat membutuhkan jaringan internet yang lancar karena dengan internet yang lancar siswa mampu memperoleh materi dengan lebih maksimal, maka dari itu sekolah diharapkan memberikan dana pembelian paket data internet pada siswa/siswi

DAFTAR PUSTAKA

- Arlando, M.A. (2020) *Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Pada Masa Pandemi Covid-19.,UPI (online).* (<http://repository.upi.edu/id/eprint/53057>), diakses pada 1 maret 2021
- Allen, Michael. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.(online), (<https://www.researchgate.net>) , diakses pada 2 maret 2021
- Amalia, E., dan Ibrahim I,(2017) *Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba, JIP:Jurnal Ilmiah PGMI,3(1),98-107.(online)*, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>), diakses pada 2 maret 2021

- Astini, Ni Komang Suni. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang, 11 (2) (online), (<https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id>), diakses pada 2 maret 2021
- Baroh. (2010). *Efektifitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang*. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya.(online (<http://digilib.uinsby.ac.id>), diakses pada 2 maret 2021
- Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. No 2 Vol. 8. (online) (<http://jurnal.untan.ac.id/>), diakses pada 2 maret 2021
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid1-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, I(1), 1-10.(online), (<http://digilib.uinsgd.ac.id>) ,diakses pada 3 maret 2021
- Denziana, A. (2014). *Jurnal Akutansi & Keuangan Vol.5, No.2, September 2014*. (Online), (<https://media.neliti.com>), diakses pada 16 Maret 2021
- Dwi, C. B., DKK. (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19* (Online), (<https://ummaspul.e-journal.id>), diakses pada 16 maret 2021
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). *Online IS Education for the 21st Century* . Journal of Information Systems Education.(online, (<https://online-journal.unja.ac.id>), diakses pada 16 maret 2021
- Isman, Mhd. (2016). *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586.(online), (<http://scholar.google.co.id>), diakses pada 16 maret 2021
- Isjoni dan Ismail (2008).*Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.(online (<http://library.fmipa.uny.ac.id>), diakses pada 17 maret 2021
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820,(online), (<https://www.syekhnurjati.ac.id>), diakses pada 17 maret 2021
- Mawar, Ramadhani (2012) *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 KALASAN*. S1 thesis, UNY. (online), (<https://eprints.uny.ac.id>), di akses pada 20 Februari 2021
- Munawaroh. (2013). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang, Indonesia : Intimedia
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-*

Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. Al Asma: Journal of Islamic Education, (online) 2(1), 1–12, (<http://openjournal.unpam.ac.id>) di akses pada 21 Februari 2021

Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, pembelajaran online, dan lingkungan pembelajaran jarak jauh (online)*, (<https://online-journal.unja.ac.id>), di akses pada 21 Februari 2021

Miarso, Yusufhadi. (2004), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, (online), (<http://library.fip.uny.ac.id>) di akses pada 21 Februari 2021

Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta. (online), (<http://scholar.google.co.id>), di akses pada 1 maret 2021.

Wahono, R.S. (2007), *Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas*, Jurnal TeknodikNo.21/XI/TEKNODIK/AGUSTUS/2007.(online), (<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id>), di akses pada 1 maret 2021.

Riyanto Samodra. (2009). *Pembuatan Bahan Belajar Berbasis Online*. Jakarta : PTIKPDepdiknas. (online), (<http://journal.unirow.ac.id>), di akses pada 1 februari 2021.

Sudjana,(2005), *strategi belajar mengajar*, yogyakarta: pustaka belajar. (online), (<http://repository.unpas.ac.id>), di akses pada 1 januari 2021

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.(online),(<http://repository.unpas.ac.id>),diakses pada 18 maret 2021

Triwibowo. (2015). *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang*, Jurnal Pendidikan Matematika. 8(6), hlm. 7-10. (online), (<http://repository.ump.ac.id>), di akses pada 10 Maret 2021

Tjokro, Susanto L. (2009). *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo. (online), (<https://journal.uhamka.ac.id>), di akses pada 11 Maret 2021